

## INOVASI PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA PENDIDIKAN DASAR ISLAM: BELAJAR PENGALAMAN DARI SDI SURYA BUANA MALANG

Roni Harsoyo<sup>1</sup>, Shellya Khabib Dirgantari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STAI Miftahul Ula Nganjuk, <sup>2</sup>SDI Surya Buana Malang

Email: [abyathoya@gmail.com](mailto:abyathoya@gmail.com), [shellyaa.dirgantari@gmail.com](mailto:shellyaa.dirgantari@gmail.com)

**Abstrak:** Pandemi COVID-19 memaksa lembaga pendidikan untuk meniadakan pembelajaran tatap muka dan menggantinya dengan pembelajaran jarak jauh, tidak terkecuali lembaga pendidikan dasar. Faktanya, implementasi pembelajaran jarak jauh tidak semudah membalik telapak tangan, penuh tantangan dan kendala. Untuk itu diperlukan inovasi agar pembelajaran jarak jauh dapat diakses baik secara kuantitas maupun kualitasnya. Serta menjadikannya tidak hanya sebagai model pembelajaran alternatif, namun sebagai model pembelajaran yang diminati dan layak untuk dikembangkan. SDI Surya Buana Malang telah melakukan inovasi pembelajaran jarak jauh berbasis daring (dalam jaringan) yang meliputi: SaPa (Sarapan Pagi), presensi kehadiran secara *online*, *Today's Schedule*, video pembelajaran, evaluasi pembelajaran harian, dan *video conference*. Inovasi lainnya adalah dalam pembelajaran luring yaitu Lembar Kegiatan Daring Siswa (Legendaris). Inovasi ini menjadikan pembelajaran jarak jauh lebih menyenangkan, mengasyikkan, mencerdaskan, memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik, serta mampu menghadirkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Inovasi pembelajaran jarak jauh ini diharapkan dapat menjadi pengalaman terbaik bagi lembaga-lembaga pendidikan dasar (Islam dan umum) sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di lembaganya masing-masing.

**Kata Kunci:** *Inovasi; Pembelajaran Jarak Jauh; Pendidikan Dasar Islam; Best Practice; SDI Surya Buana Malang*

### A. PENDAHULUAN

*Corona Virus Disease* (Covid-19) yang melanda Wuhan China dimulai pada 12 Desember 2019 dinyatakan sebagai darurat kesehatan masyarakat berskala internasional (pandemi) oleh *World Health Organization* (WHO) pada 30 Januari 2020. Virus jenis ini menyebar ke lebih dari 200 negara di dunia (Barabari & Moharamzadeh, 2020), dan per tanggal 23 Oktober 2020 pukul 03.34 p.m. data WHO menunjukkan terdapat 41.570.883 kasus terkonfirmasi dengan 1.134.940 kasus meninggal dunia (WHO, 2020). Pandemi ini berdampak terhadap berbagai sektor kehidupan, tidak terkecuali pada sektor pendidikan. Penyebarannya yang cukup masif membuat negara-negara yang terdampak berjibaku untuk berupaya meminimalisir dan memutus rantai penyebaran virus tersebut. Tidak terkecuali Indonesia, awal Maret tahun 2020 menjadi permulaan penyebaran Covid-19. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk memutus rantai penyebaran virus tersebut, di antaranya jaga jarak (*social distancing*), *work from home* (WFH), *study at home*, dan *pray at home*. Pada sektor pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan selaku kepanjangan tangan pemerintah dalam menangani bidang pendidikan mengeluarkan kebijakan untuk melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan sistem daring (dalam jaringan) berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID- 19), Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19, dan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kemendikbud

Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

Menurut Nurdin, pembelajaran jarak jauh merupakan alternatif model pembelajaran untuk mengatasi *problem* tidak mungkin terlaksananya pembelajaran secara tatap muka antara pendidik dengan peserta didik, seperti halnya pada era pandemi saat ini. Menurutnya pula, proses belajar mengajar dilakukan secara terpisah dengan dibantu oleh media cetak maupun elektronik yang di dalamnya terdapat materi-materi yang bisa diakses kapanpun dan di manapun oleh peserta didik. Hanya saja perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasannya dikoordinir oleh lembaga yang menaunginya (Ciputra & Online, 2017). Sampai dengan saat ini, hampir seluruh lembaga pendidikan di Indonesia pada semua jenjang (TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK, dan PT) menerapkan pembelajaran jarak jauh sebagaimana telah diinstruksikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran jarak jauh tidak semudah yang dibayangkan. Interaksi langsung secara tatap muka antara pendidik dengan peserta didik yang tidak dapat dilakukan (Teguh, 2015) menyebabkan informasi yang diperoleh peserta didik menjadi terbatas dan juga berdampak pada emosional pula. Di samping itu, ketergantungan pada internet juga semakin meningkat jika pembelajaran dilakukan dengan daring, jika tanpa ada pengawasan yang ketat maka akan berpotensi pada penyalahgunaan internet untuk hal yang negatif. Terlepas dari kelemahan-kelemahan tersebut, pembelajaran jarak jauh juga memiliki kelebihan yaitu menekankan kemandirian peserta didik untuk menentukan pengalaman dan sumber belajarnya sendiri (Tinggi et al., 2020).

Permasalahan lain yang muncul adalah tentang akses pembelajaran jarak jauh. Secara global, data UNICEF menunjukkan bahwa 463 juta anak di seluruh dunia mengalami kesulitan mengakses pembelajaran jarak jauh ini karena keterbatasan alat dan media. Bahkan, pada masa puncak karantina yang dilakukan oleh berbagai Negara dengan penutupan sekolah berdampak kepada hampir 1,5 milyar anak. Namun, UNICEF memberi peringatan bahwa kondisi sebenarnya yang akan terjadi akan jauh lebih memprihatinkan. Ada kemungkinan pembelajaran jarak jauh tidak dapat diikuti oleh anak-anak yang memiliki perangkat penunjang belajar di rumah sekalipun. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kewajiban melakukan tugas-tugas di rumah, anak terpaksa bekerja, lingkungan belajar yang kurang kondusif, dan anak kekurangan dukungan memanfaatkan kurikulum daring atau materi belajar yang diberikan (UNICEF, 2020).

Sementara itu di Indonesia sendiri, hasil survei cepat Belajar Dari Rumah (BDR) yang dilakukan oleh Kemendikbud berkolaborasi dengan UNICEF menunjukkan bahwa terdapat sekitar 45 juta peserta didik yang telah melaksanakan pembelajaran jarak jauh karena telah didukung oleh peralatan dan media yang memenuhi baik secara online maupun offline selama pandemi. Akan tetapi, juga terdapat beberapa hambatan yang muncul misalnya terdapat 35 % peserta didik yang menjadi *sample* menyampaikan bahwa jaringan internet untuk mengakses buruk, mayoritas peserta didik penyandang disabilitas (73 %) kesulitan jika belajar dari rumah, dan hambatan terbesarnya adalah kurangnya konsentrasi serta lingkungan belajar yang kurang mendukung (UNICEF, 2020).

Berbagai hambatan dan tantangan pembelajaran jarak jauh tersebut, menuntut perlu adanya inovasi agar model pembelajaran tersebut dapat diakses lebih luas oleh peserta didik baik secara kuantitas maupun kualitas. Wina Sanjaya mendefinisikan Inovasi pembelajaran sebagai suatu ide, gagasan atau tindakan-tindakan tertentu dalam bidang kurikulum dan pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan (Sanjaya, 2008). Inovasi merupakan salah satu jalan yang harus diambil oleh lembaga pendidikan agar dapat menjawab tantangan global. Inovasi ini dapat ditempuh salah satunya meng-asosiasi-kan dengan teknologi informasi agar ketertarikan peserta didik terhadap proses pembelajaran meningkat. Keunggulan inovasi ini memberikan pembelajaran yang dipersonalisasi dan berkelanjutan, mencakup minat dan kebutuhan siswa, memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang informasi, mengembangkan interaksi sosial antar masyarakat dan sebagainya. Namun inovasi dalam dunia pendidikan bukan hanya sekedar pemanfaatan teknologi pengajaran modern. Prosesnya lebih kompleks dan melibatkan transformasi nilai-nilai yang harus disediakan, informasi yang harus diajarkan, dan metode yang harus digunakan dalam kegiatan pendidikan (Blandul, 2015).

Sekolah Dasar Islam (SDI) Surya Buana Malang sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam swasta yang terletak di Jalan Simpang Gajayana No. 610 F Dinoyo, Kota Malang, Jawa Timur yang telah menyandang predikat akreditasi A (Unggul) serta telah meraih prestasi baik dalam bidang akademik dan non akademik, telah melakukan tindakan-tindakan taktis dan praktis sebagai bentuk penyesuaian diri terhadap kondisi darurat akibat pandemi COVID-19. Sejak pembelajaran tatap muka dihentikan pada bulan Maret 2020, hingga sekarang pada bulan Oktober 2020, SDI Surya Buana Malang telah menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran edisi khusus pembelajaran jarak jauh. Inovasi-inovasi ini diharapkan dapat menjadi *best practice* (pengalaman terbaik) yang dapat digunakan sebagai acuan pengalaman bagi lembaga-lembaga pendidikan dasar (Islam dan umum) untuk menjawab tantangan serta meningkatkan mutu pembelajaran jarak jauh yang dirasa sebagai model pembelajaran alternatif (utama) di era pandemi COVID-19 saat sekarang ini.

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif berbasis *field research* (Harsoyo et al., 2020), yaitu jenis penelitian yang mencoba mendeskripsikan inovasi-inovasi pembelajaran jarak jauh yang telah dilakukan oleh SDI Surya Buana Malang sebagai bentuk *best practice* dalam menghadapi era pandemic COVID-19 secara apa adanya. Untuk mendapatkan data yang komprehensif, prosedur pengumpulan datanya menggunakan observasi, interview dan dokumentasi (Suharsimi, 2010). Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles & Huberman, 2012).

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, inovasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SDI Surya Buana Malang dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu inovasi dalam pembelajaran daring dan luring.

### 1. Inovasi Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)

Pembelajaran jarak jauh yang diterapkan di SDI Surya Buana Malang di antaranya yang pertama adalah pembelajaran daring (dalam jaringan). Istilah lain dari pembelajaran daring ini ada yang menyebut dengan *online learning* yang didefinisikan sebagai kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet untuk berinteraksi antara pendidik dengan peserta didik, serta memanfaatkan bermacam-macam layanan belajar untuk mendukung kegiatan pembelajaran (Anugrahana, 2020). Inovasi dalam pembelajaran daring ini dilakukan dengan berbagai bentuk kegiatan sebagai berikut:

#### a. SaPa (Sarapan Pagi)

Kegiatan SaPa ini dilaksanakan sebagai pengganti rutinitas pagi peserta didik ketika di sekolah. Kegiatannya meliputi doa akan belajar, melantunkan *asma' al-husna*, menyanyikan lagu Indonesia Raya Tiga Stanza, membaca visi dan misi sekolah, menyapa guru dalam tiga bahasa, *muroja'ah juz 'amma*, dan menyimak Kisah Inspiratif Pagi (KIP). Selama pembelajaran jarak jauh, aktivitas tersebut dilakukan secara *live streaming* melalui akun youtube sekolah. Petugas *live* adalah Bapak/Ibu Guru kelas 1-6 dengan pembagian sebagai berikut:

**Tabel C.1. Pembagian Petugas Live SaPa**

Senin	Selasa	Rabu	Kamis
Bapak/Ibu Guru Kelas 1	Bapak/Ibu Guru Kelas 2	Bapak/Ibu Guru Kelas 3 dan 4	Bapak/Ibu Guru Kelas 5 dan 6

Peserta didik menyimak dan mengikuti aktivitas tersebut dari rumah masing-masing dengan tetap menggunakan seragam sekolah sesuai jadwal. Sebagai bahan laporan, peserta didik juga diberi tugas untuk menuliskan ringkasan cerita atau pesan moral dari Kisah Inspiratif Pagi yang dibawakan pada hari itu. Tema inspiratif pagi pun disesuaikan dengan lima poin utama Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.



**Gambar C.1. Peserta Didik Menyimak dan Mengikuti SaPa**

**b. Presensi Secara Online**

Setiap hari, peserta didik diwajibkan untuk mengisi tautan presensi yang dibuat melalui google formulir. Poin-poin dalam formulir tersebut berisi tentang identitas peserta didik, kegiatan pagi hari sebelum mengikuti pembelajaran, pola hidup bersih dan sehat (PHBS), kecakapan hidup (*life skill*), dan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Dengan mengisi presensi ini, peserta didik sudah siap untuk mengikuti pembelajaran pada hari tersebut. Presensi ini juga sangat membantu peserta didik untuk tetap konsisten dalam melakukan aktivitas layaknya pembelajaran tatap muka. Peserta didik termotivasi untuk melakukan poin-poin yang ada pada presensi.

SaPa maupun presensi online dipandang oleh SDI Surya Buana Malang sebagai langkah untuk menjadikan peserta didik siap secara fisik maupun mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Kesiapan belajar adalah suatu keadaan yang wajib terpenuhi terlebih dahulu oleh peserta didik, karena dengan kesiapan belajar ini akan lebih memudahkan dalam menerima sekaligus paham terhadap materi yang diberikan oleh pendidik. Kesiapan belajar juga berdampak kepada pemberian respon yang positif terhadap pembelajaran sehingga akan memberikan pengaruh kepada pencapaian hasil belajar peserta didik. Kesiapan belajar ini meliputi perhatian, minat, motivasi dan perkembangannya (Audihani et al., 2019).

The image shows a Google Form titled "PRESENSI PEMBELAJARAN DARING" (Online Learning Attendance). At the top, there are navigation tabs labeled "6-A", "6-B", "6-C", and "6-D". Below the title, it says "Presensi harian kegiatan daring Tahun Pelajaran 2020/2021" and "Wajib". There are two input fields: "Tanggal Registrasi" (Registration Date) with a date picker icon and "Kelas" (Class) with a dropdown menu showing "6-A".

**Gambar C.2. Presensi melalui Google Formulir**

**c. Today's Schedule**

Sebagai pengingat dan mendisiplinkan pembelajaran jarak jauh, SDI Surya Buana juga membuat inovasi berupa *Today's Schedule*. Pada jadwal yang dikirim melalui *Class WhatsApp Group*, peserta didik bisa lebih disiplin dan bijak dalam mengatur waktu. Peserta didik bisa bertanggung jawab menjalankan kewajibannya sebagai seorang siswa meski dari rumah saja. Dengan demikian, diharapkan peserta didik bisa menuntaskan kewajibannya pada hari itu tanpa terbebani tugas-tugas yang belum terselesaikan.

Kedisiplinan merupakan salah satu faktor kunci yang dapat menyebabkan kesuksesan belajar peserta didik. Sikap disiplin yang dimiliki peserta didik akan memberikan pengaruh positif bagi pencapaian prestasi belajar. Belajar akan semakin teratur dan terarah, serta akan memberikan kesadaran dan juga rasa tanggung jawab terhadap tugas utamanya yaitu belajar. Pengaruh positif inilah yang akan menyebabkan peserta didik lebih termotivasi, fokus belajar, aktif, dan kreatif. Rahartiwi menyebutkan bahwa peserta didik yang memiliki kesadaran tentang pentingnya kedisiplinan diri akan cenderung menemui keberhasilan

belajarnya dibandingkan dengan peserta didik yang tidak memiliki kedisiplinan (Rahartiwi, 2016).

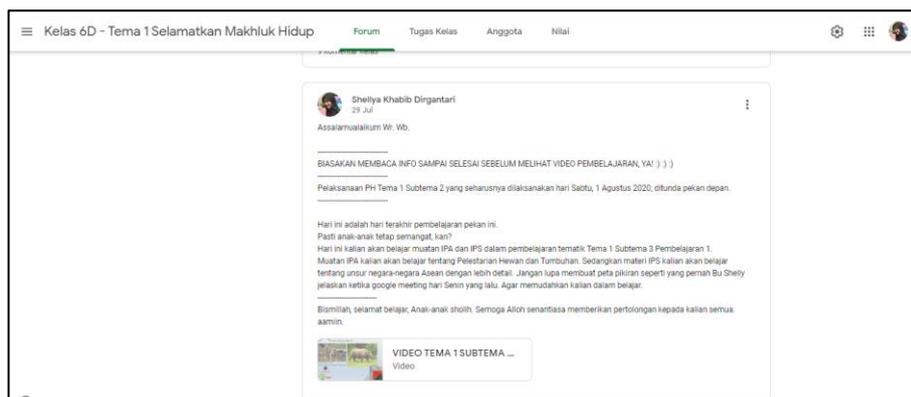


Gambar C.3. Jadwal Pembelajaran Harian

#### d. Video Pembelajaran

Video pembelajaran ini dibuat sebagai salah satu cara dalam penyampaian muatan pembelajaran. Ada banyak *software* yang digunakan oleh Bapak/Ibu Guru. Mulai dari yang sederhana seperti *Microsoft Power Point* hingga menggunakan *software* pembuat video yang lainnya. Video pembelajaran ini bisa diunggah di kelas virtual yang disediakan oleh Bapak/Ibu Guru. Misalnya *Google Classroom* atau *Edmodo*. Serta bisa juga diunggah di kanal youtube pribadi yang dimiliki oleh Bapak/Ibu Guru. Bagi orang tua yang kesulitan mengakses, video juga bisa dikirim melalui *WhatsApp*.

Video pembelajaran merupakan salah satu di antara beberapa media yang dapat membantu peserta didik untuk memahami materi pembelajaran. Melalui video pembelajaran, materi dapat diajarkan dalam bentuk yang lebih konkret sehingga peserta didik akan lebih mudah mengingat daripada hanya sekadar disampaikan dengan metode ceramah. Di samping itu, pembelajaran juga akan menjadi lebih menarik dan akan meningkatkan perhatian dan motivasi belajar peserta didik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran jenis video pembelajaran (Ismaniati, 2012; Putri, 2020)



Gambar C.4. Kelas Virtual "Google Classroom"

#### e. Evaluasi Pembelajaran Harian

Sebagai bahan evaluasi muatan pembelajaran yang telah disampaikan, guru di SDI Surya Buana Malang mengukur ketercapaian tersebut dengan menggunakan evaluasi pembelajaran harian. Evaluasi ini disampaikan kepada peserta didik melalui *google form* atau media kuis *online* lainnya. Dengan adanya evaluasi pembelajaran harian ini, guru bisa mengukur Kompetensi Inti 3 (KI 3) yang berupa aspek pengetahuan. Aspek pengetahuan ini

juga bisa diukur dari pelaksanaan Penilaian Harian (PH) yang dilaksanakan setiap satu subtema untuk tematik dan satu tema untuk nontematik. Dalam konteks pembelajaran, evaluasi memegang peranan penting mengolah informasi, mengukur dan menilai pencapaian hasil belajar peserta didik. Pembelajaran jarak jauh seperti saat ini menuntut guru untuk memanfaatkan beragam model evaluasi yang sesuai, agar tujuan pelaksanaan evaluasi dapat tercapai. Di antara model evaluasi yang bisa dipilih adalah tes daring, portofolio, dan penilaian diri (Ahmad, 2020)



**Gambar C.5. Evaluasi Pembelajaran Harian pada Kelas Virtual**

**f. Video Conference**

Untuk memfasilitasi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran tatap maya, SDI Surya Buana Malang menggunakan dua aplikasi, yaitu *zoom* dan *google meet*. Yayasan Bahana Cita Persada Malang yang menaungi SDI Surya Buana Malang menyediakan akun *zoom pro* yang bisa digunakan pembelajaran tatap maya. Penggunaan akun *zoom pro* ini juga telah dijadwal. Masing-masing kelas mempunyai kesempatan sekali dalam seminggu untuk menggunakan akun *zoom* tersebut. Selain itu, penggunaan *google meet* juga dijadwalkan seminggu sekali. Nantinya, frekuensi tatap maya dengan *video conference* ini akan diperbanyak seiring dengan bertambahnya akun *zoom pro* yang diberikan oleh Yayasan.

*Video conference* merupakan bagian dari konsep virtual learning yang memiliki keunggulan meliputi: 1) mempermudah peserta didik dalam belajar; 2) pembelajaran lebih efisien; 3) mentransformasikan budaya pembelajaran yang relatif baru; 4) interaksi langsung dengan sumber belajar; dan 5) materi pembelajaran dapat dikemas menjadi lebih menarik dalam bentuk gambar, diagram, chart, suara, dan gerakan (Munawaroh, 2005). Dengan demikian, akan memberikan pengalaman belajar yang baru bagi pendidik maupun peserta didik.



**Gambar C.6. Pembelajaran Tatap Maya melalui Zoom Meeting**

## 2. Inovasi Pembelajaran Luring (Luar Jaringan)

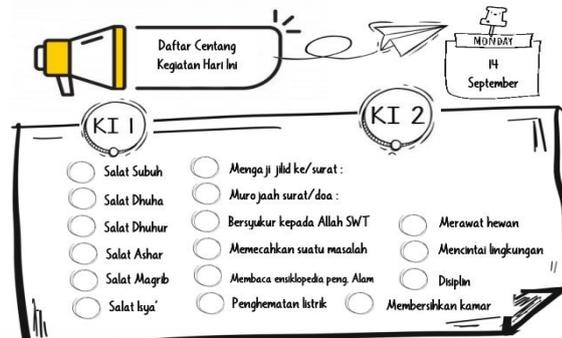
Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SDI Surya Buana Malang tidak sepenuhnya dilaksanakan dalam jaringan, tetapi juga dikombinasikan dengan luring. Istilah luring merupakan kependekan dari 'luar jaringan', terputus dari jaringan internet dan computer. Pembelajaran ini bisa dilakukan dengan menggunakan buku pegangan maupun tatap muka, mengumpulkan tugas/karya yang telah diberikan, dan menggunakan media *offline* lainnya. Karakteristik pembelajaran luring ini adalah mensyaratkan adanya tatap muka (Malyana, 2020)

SDI Surya Buana Malang merilis lembar kerja edisi khusus pembelajaran luring di masa pandemi yang diberi nama Lembar Kegiatan Daring Siswa atau diakronimkan menjadi Legendaris. Legendaris ini disusun dengan beberapa langkah sebagai berikut: a) Membuat rencana jadwal pembelajaran selama satu bulan; b) Menentukan muatan yang akan diwujudkan dalam bentuk Lembar Kerja; c) Menentukan bentuk Lembar Kerja (produk, *project*, atau praktik); d) Memasukkan konten Lembar Kerja ke dalam kisi-kisi atau *template* legendaris; e) Melakukan editing secara menyeluruh; serta f) Melakukan uji cetak dan mencetak.

Penyusun Legendaris ini adalah Kelompok Kerja Guru Mini dalam satu paralel kelas. Dalam sekali terbit, Legendaris berisi satu tema pembelajaran. Di dalam nya terdapat Lembar Kerja KI 4 atau lembar kerja untuk mengasah keterampilan peserta didik. Konten-konten yang dimasukkan ke dalam Legendaris sangat mendukung terlaksananya pembelajaran secara maksimal meskipun hanya dari rumah. Beberapa kontennya di antaranya sebagai berikut:

### a. Daftar Centang Kegiatan Harian

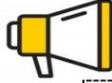
Dengan adanya daftar centang ini, peserta didik akan lebih terkondisikan dalam melakukan kegiatan selama di rumah. Hal ini dilakukan sekolah sebagai upaya merawat kebiasaan-kebiasaan baik yang telah ditanamkan ketika di sekolah. Tidak hanya fokus terhadap aspek kognitif (KI 3) saja, lebih dari itu aspek spiritual (KI 1) dan sosial (KI 2) juga menjadi capaian utama selama pembelajaran berlangsung dari rumah. Sesuai instruksi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, optimalisasi pembelajaran kecakapan hidup juga menjadi salah satu kompetensi yang harus ditumbuhkan.



Gambar C.7. Daftar Centang Kegiatan Harian

### b. Jadwal Pembelajaran Harian

Jadwal pembelajaran harian ini sangat membantu peserta didik untuk disiplin dan bertanggung jawab dalam melakukan kewajibannya selama belajar dari rumah.



**Jadwal Pembelajaran Hari Ini**

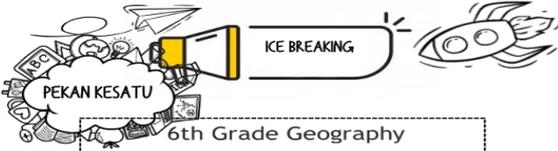
Ikuti SaPa di channel youtube sekolah setiap hari Senin – Kamis pada pukul 07.00 – 08.00 😊

✓	08.00 – 09.00 : Menyimak video pembelajaran tematik Tema 3 Subtema 1 Pb 1 (Daring) dan mengerjakan Legendaris Tematik hal. 6 (Luring)
	09.00 – 09.30 : Istirahat (Mengembangkan Kecakapan Hidup)
	09.30 – 10.30 : Mengerjakan evaluasi harian pada google formulir (Daring)
	10.30 – 11.30 : Menyimak pembelajaran dan mengerjakan Legendaris Bahasa Jawa
	11.30 – 12.15 : Istirahat (Salat Dhuhur dan Makan Siang)
	12.15 – 13.30 : Zoom Meeting / Google Meeting dengan wali kelas
	13.45 – 14.45 : Mengaji UMMI sesuai jilid

**Gambar C.8. Jadwal Pembelajaran Hari Ini**

**c. Kisah Inspiratif Pagi dan Ice Breaking**

Untuk mengembangkan kemampuan literasi peserta didik, sekolah menambahkan Lembar Kisah Inspiratif Pagi dan *Ice Breaking* pada Legendaris.



**ICE BREAKING**

**PEKAN KESATU**

**6th Grade Geography**

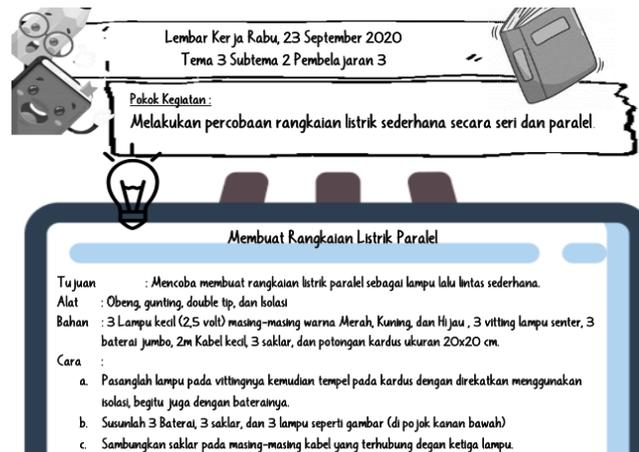
J	Q	Z	E	X	T	Z	M	P	A	M	A	T	O	Z	D	G	G	Y	T	V	M	V	E
A	A	N	T	F	Q	A	Y	R	G	B	C	G	F	G	Z	X	I	Y	A	N	T	N	Q
K	C	X	M	P	P	W	P	O	U	B	I	M	W	R	E	N	Z	S	B	Q	H	A	U
Y	I	M	X	A	Y	Z	J	Y	E	R	H	Z	O	X	G	F	V	A	J	E	V	A	
B	R	W	P	M	C	Y	A	E	T	C	E	Z	F	M	L	X	Q	E	H	Z	M	I	T
Q	E	Q	B	E	Z	A	T	C	C	A	M	G	N	L	R	N	P	S	L	G	A	G	O
V	M	J	C	C	U	K	T	X	Y	A	W	H	P	A	X	A	P	H	T	A	R		
U	A	K	I	N	Z	X	M	I	Q	G	H	Y	H	L	H	F	X	M	O	E	I	T	S
G	H	X	Q	E	D	A	J	O	R	U	T	K	F	S	E	U	M	O	L	I	C	I	H
K	T	Z	B	R	W	U	L	N	Q	O	R	G	K	J	M	D	E	X	A	O	M	N	Q
F	U	S	N	E	F	C	K	S	L	M	O	Y	W	D	L	P	U	T	R	L	A	G	S
O	B	F	U	L	R	Q	I	H	N	S	J	R	S	T	U	D	P	K	J				
S	S	D	C	E	W	P	E	S	L	H	C	G	R	A	O	D	O	T	I	N	X	D	M
G	E	B	T	R	R	A	N	R	C	M	D	L	R	O	W	O	Y	W	U	T	U	J	M
E	B	X	T	R	S	R	G	E	O	G	R	A	P	H	Y	E	E	B	C	A	O	W	
P	B	S	Y	T	I	Q	L	D	N	H	N	K	O	H	F	S	I	I	P	G	E	L	H
U	N	O	V	M	E	D	U	W	T	B	F	R	V	Z	T	O	F	H	Y	Z	B	R	T
C	I	T	L	K	T	T	Q	G	I	J	E	R	K	S	R	M	T	I	E	U	K	R	
Y	O	U	Y	G	I	M	U	B	N	E	K	V	O	P	R	Q	I	U	V	T	T	L	O
F	X	W	T	U	C	E	I	C	E	D	Q	U	H	A	E	S	O	L	K	I	C	H	
W	V	A	Z	Y	Z	Q	W	O	N	I	N	E	O	B	L	T	C	S	I	Z	G	M	N

**Gambar C.9. Salah Satu Ice Breaking pada Legendaris**

**d. Lembar Kerja Keterampilan (KI 4)**

Legendaris ini disusun khusus untuk mengembangkan aspek keterampilan peserta didik. Melalui lembar kerja-lembar kerja ini, diharapkan peserta didik bisa terbantu untuk menemukan pengetahuan secara mandiri dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna yang akhirnya menjadi pembelajaran yang *long term memory*. Pembelajaran bermakna tidak hanya membuat peserta didik ingat dan hafal akan materi yang disampaikan oleh pendidik, akan tetapi peserta didik mampu mengasosiasikan konsep-konsep baru dengan yang telah ada melalui pengalaman-pengalamannya dengan kehidupan nyata sehingga terbentuk pengetahuan baru yang lebih komprehensif. Jenis pembelajaran ini akan sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk menjadikan dirinya mampu menghadapi situasi nyata dalam kehidupannya (Andrian, 2017)

Dalam proses penyelesaian lembar kerja tersebut, ada beberapa *project* yang harus diselesaikan dengan bekerjasama dengan keluarga di rumah serta ada juga yang bisa diselesaikan secara mandiri. Bahan yang bisa digunakan untuk menyelesaikan lembar kerja juga beraneka macam. Mulai dari berbasis lingkungan ataupun teknologi. Sementara itu, lembar kerja di Legendaris ini fokus terhadap tiga bentuk penilaian, yaitu produk, praktik, dan *project*.



**Gambar C.10. Salah Satu Lembar Kerja Keterampilan pada Legendaris**

Untuk teknis distribusi kepada peserta didik dilakukan secara *drive thru* sebulan sekali. Sekolah juga mempunyai tim khusus yang menangani penerbitan Legendaris. Mulai dari pembuatan *template*, *layouter* sampul, *editing*, hingga proses pencetakan.



**Gambar C.11. Proses Distribusi Legendaris Secara Drive Thru**

Beberapa inovasi yang dilakukan oleh SDI Surya Buana Malang ini sangat relevan dengan situasi dan kondisi selama pandemi COVID-19. Pelaksanaan pembelajaran di SDI Surya Buana Malang selama pandemi sudah memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Tentunya tanpa membebani peserta didik untuk menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas maupun kelulusan. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SDI Surya Buana Malang juga lebih banyak difokuskan pada pembelajaran kecakapan hidup. Variasi aktivitas dan tugas pembelajaran juga telah disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Sekolah juga terus berusaha melibatkan peserta didik untuk belajar meskipun kegiatan sekolah normal terganggu. Desain pembelajaran yang telah dirancang dapat membangkitkan semangat siswa untuk melakukan pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikkan, dan mencerdaskan.

Sejauh ini belum ditemukan kendala yang berarti dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SDI Surya Buana Malang. Praktik terbaik yang telah dilakukan oleh SDI Surya Buana Malang ini memang bukan langkah besar. Tetapi langkah sederhana yang efektif dan dampaknya bisa dirasakan oleh seluruh civitas akademika sekolah. Tentunya, upaya ini dilakukan sekolah untuk memberikan pelayanan terbaik bagi peserta didik dan orang tua dalam masa pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID-19.

#### **D. KESIMPULAN**

Pembelajaran jarak jauh menduduki peran yang cukup strategis sebagai alternatif (utama) model pembelajaran di era pandemi COVID-19 yang mengharuskan tidak terlaksananya pembelajaran secara tatap muka untuk menekan penyebaran virus lebih meluas. Namun, sejumlah fakta menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran jarak jauh masih belum bisa dinikmati

secara penuh baik secara kuantitas maupun kualitas oleh sebagian peserta didik. Untuk itulah diperlukan inovasi-inovasi agar pembelajaran jarak jauh dapat menemukan peran signifikansinya, tidak hanya sebatas sebagai model pembelajaran alternatif akan tetapi dapat menjadi model pembelajaran yang sesungguhnya yang dapat membelajarkan peserta didik untuk berkembang segenap potensinya di tengah kondisi yang serba memprihatinkan (pandemi).

SDI Surya Buana Malang telah mampu mengembangkan inovasi pembelajaran jarak jauh untuk menjawab tantangan pandemi COVID-19, yang dirasa telah menjadikan pembelajaran jarak jauh sebagai pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikkan, dan mencerdaskan bagi peserta didiknya. Inovasi yang dikembangkan adalah dalam bentuk inovasi pembelajaran daring (dalam jaringan) yang meliputi: SaPa (Sarapan Pagi), presensi kehadiran secara *online*, *Today's Schedule*, video pembelajaran, evaluasi pembelajaran harian, dan *video conference*. Inovasi berikutnya adalah dalam pembelajaran luring yaitu diterbitkannya Lembar Kegiatan Daring Siswa (Legendaris) yang mampu mendukung pelaksanaan pembelajaran daring. Langkah-langkah inovatif yang 'sederhana' ini telah memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik, serta mampu menghadirkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Harapan ke depan, inovasi ini dapat menjadi pengalaman terbaik bagi lembaga-lembaga pendidikan dasar (Islam dan umum) sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di masa sekarang atau di masa mendatang.

## REFERENSI

- Ahmad, I. F. (2020). Alternative Assessment In Distance Learning In Emergencies Spread Of Coronavirus Disease (COVID-19) In Indonesia. *Jurnal Pedagogik*, 07(01), 195–222. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik>
- Andrian, R. (2017). Pembelajaran Bermakna Berbasis Post It. *Jurnal Mudarrisuna*, 7(1), 103–118.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.
- Audihani, A. L., Hidayah, F. F., & Ristanti, D. A. (2019). Analisis Kesiapan Belajar Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Kimia Materi Hidrokarbon. *Seminar Nasional Edusainstek FMIPA UNIMUS 2019*, 149–156.
- Barabari, P., & Moharamzadeh, K. (2020). *Novel Coronavirus (COVID-19) and Dentistry A Comprehensive Review of Literature*. 1–18.
- Blandul, V. C. (2015). Inovation in Education – Fundamental Request of Knowledge Society. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 180(November 2014), 484–488. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.02.148>
- Ciputra, U., & Online, E. (2017). *Penerapan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Massive Open Online Course (MOOC) Di Universitas Ciputra Enterpreunership Online (UCEO)*. Unnes Semarang.
- Harsoyo, R., Sulistyorini, & Samsudin. (2020). Pengembangan Budaya Organisasi Dalam Mewujudkan Lembaga Pendidikan Islam Unggulan: Studi Deskriptif Kualitatif di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Falah Sukorejo Ponorogo. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 31(1), 35–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/tribakti.v31i1.959>
- Ismaniati, C. (2012). Pengembangan Dan Pemanfaatan Media Video Instruksional Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 0(0).
- Malyana, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 67–76.
- Miles, M. B., & Huberman, M. A. (2012). Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. In *Universitas Indonesia UI Press*.
- Munawaroh, I. (2005). Virtual Learning Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Majalah Ilmiah*

*Pembelajaran.*

- Putri, M. A. (2020). *Media Video Pembelajaran Jarak Jauh* (Issue May, pp. 8–11). ResearchGate. [ps://www.researchgate.net/publication/341231481%0AArtikel](https://www.researchgate.net/publication/341231481%0AArtikel)
- Rahartiwi, M. (2016). *Hubungan Antara Kedisiplinan Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Srikandi Semarang Barat*. Unnes Semarang.
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori & Praktek KTSP)*. In *Kencana*.
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. *Rineka Cipta*.
- Teguh, M. (2015). Difusi Inovasi Dalam Program Pembelajaran Jarak Jauh Di Yayasan Trampil Indonesia. *Scriptura*, 5(2). <https://doi.org/10.9744/scriptura.5.2.71-78>
- Tinggi, S., Hindu, A., Mpu, N., Singaraja, K., & Dwijendra, U. (2020). *Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19*. 3(2), 270–290.
- UNICEF. (2020). *COVID-19: Laporan Terbaru UNICEF*. <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/covid-19-laporan-baru-unicef-mengungkap-setidaknya-sepertiga-anak-sekolah-di-seluruh>
- WHO. (2020). *WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard*. <https://covid19.who.int/>